

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM MEWUJUDKAN MASYARAKAT MADANI DI DESA GALANG SUKA KECAMATAN GALANG

**Siti Masitha, Rahmad Ramadhan,
M. Ali Akbar Siregar, Dinda Puspita Tito, Imsar**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
*sitimasitha031120@gmail.com, rahmadramadhan191101@gmail.com,
dindatito45@gmail.com, aliakbarsiregar4@gmail.com, imsar@uinsu.ac.id*

Abstract

The research was conducted entitled the implementation of character education through youth organizations in realizing civil society in Galang Suka village, Galang District. The background of this research is the lack of character education that occurs between communities in Galang Suka Village, Galang District. This study uses qualitative research methods by directly describing the implementation of character education through youth organizations in realizing civil society in Galang Suka Village, Galang District. The data collection technique used by the researcher is using interview observations and documentation. The results of the study said that the youth organization had a very big impact on Galang Suka Village, Galang District in improving character education in Galang Suka Village.

Keywords: Implementation, Character Education, Organization.

Abstrak

Penelitian yang dilakukan berjudul implementasi pendidikan karakter melalui organisasi karang taruna dalam mewujudkan masyarakat madani di desa Galang suka Kecamatan Galang. Yang melatarbelakangi penelitian ini yaitu karena kurangnya Pendidikan karakter yang terjadi antar masyarakat yang terjadi di Desa Galang suka Kecamatan Galang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan mendeskripsikan secara langsung implementasi pendidikan karakter melalui organisasi karang taruna dalam mewujudkan masyarakat madani di desa galang suka Kecamatan Galang. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti yaitu menggunakan observasi wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian mengatakan bahwa organisasi karang taruna membawa dampak perubahan yang sangat besar terhadap Desa Galang suka Kecamatan Galang dalam meningkatkan pendidikan karakter di desa Galang suka.

Kata kunci: Implementasi, Pendidikan Karakter, Organisasi.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang tidak mungkin terlepas dari kehidupan manusia. Pendidikan secara umum bertujuan untuk membentuk dan mengembangkan sumber daya manusia yang terpercaya & utuh demi terciptanya bangsa yang unggul. Pendidikan yang berkualitas dapat menghasilkan hasil pendidikan yang

berkualitas dan meningkatkan kualitas bangsa. Suatu sistem pendidikan berkualitas tinggi jika proses pembelajaran yang dilakukan menarik, menantang, & mendorong semangat belajar bagi para pelajar. Sistem pendidikan yang mampu mengembangkan pribadi agar memiliki karakter terpuji, seharusnya menjadi tujuan utama setiap firasat pendidikan

di Indonesia. Pendidikan tidak hanya menghasilkan pribadi yang memiliki kecerdasan intelektual tetapi juga pribadi yang memiliki kepribadian terpuji yang tercermin dalam tindakan-tindakan positif demi terciptanya peradaban bangsa yang mulia. Tetapi sistem pendidikan di Indonesia tidak demikian. Melainkan hanya mengandalkan cara berpikir untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah bukan pembentukan karakter yang dapat melahirkan generasi yang bermoral dan beradab.

Menurut Nashir (2013: 14) "Pendidikan adalah usaha yang disengaja dan terorganisir untuk memaksimalkan potensi siswa.". upaya yang disengaja dalam pendidikan harus bermuatan nilai karakter sehingga menjadi padu dalam konsep pendidikan karakter. Penerapan pendidikan karakter dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal maupun informal. Ini dapat digunakan dalam pendidikan formal untuk mengelola kelas secara dinamis selama proses pembelajaran di lingkungan sekolah. Untuk mengembangkan karakter siswa, bagaimanapun, proses pembelajaran biasanya hanya digunakan untuk memperoleh kompetensi tertentu. Setiap keterampilan memiliki prinsip-prinsip moral yang harus diikuti untuk membentuk karakter siswa. Kegagalan pendidikan sering digunakan untuk menggambarkan perolehan kompetensi tanpa pengembangan karakter. Hal ini karena negara membutuhkan orang-orang yang amanah, bermoral, cerdas, dan berdaya saing dalam menghadapi dunia global.

Proses pendidikan harus mencakup pendidikan karakter. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah harus dapat menggunakan kegiatan pendidikan untuk membantu siswa

mengembangkan kepribadiannya. sekolah. Kegiatan belajar merupakan kegiatan sekolah yang dapat membentuk & mengembangkan kepribadian siswa. Kegiatan pembelajaran memungkinkan guru untuk membentuk dan mengembangkan karakter siswa melalui proses & evaluasi kegiatan pembelajaran.

Masalah yang kita hadapi terkait dengan kurangnya penerapan pendidikan karakter pada siswa di lingkungan sekolah karena tidak seimbang kecerdasan yang mereka kembangkan. Agar siswa menjadi dewasa dan berkembang menjadi manusia yang seimbang dan utuh, pendidikan sering kali menempatkan nilai yang lebih tinggi pada kecerdasan akademik daripada kecerdasan mental dan emosional.. Penekanan kurikulum pada hasil daripada pembelajaran itu sendiri menyebabkan masalah, seperti: B. Hasil Ujian Nasional. Mengukur IQ siswa sebagai syarat lulus ujian. Akibatnya, pendidik menghasilkan siswa yang cerdas namun kurang bermoral dan berbudi pekerti..

1. Pendidikan Karakter

Pengertian Pendidikan karakter adalah sistem pengajaran moral atau pengembangan karakter yang membantu dalam membina pertumbuhan karakter positif pada individu setelah mereka menunjukkan pengetahuan dan perilaku yang terhormat dalam kehidupan sehari-hari, seperti di keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Fungsi Pendidikan Nasional Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan karakter itu sendiri mempunyai fungsi mengembangkan akhlak dan peradaban bangsa yang baik untuk mengangkat derajat kehidupan bangsa. Hal ini

dijelaskan dari ciri-ciri pendidikan karakter, antara lain:

1. Meningkatkan kemampuan Anda untuk bersikap ramah, baik hati, dan berperilaku baik..
2. Memperkuat dan mengembangkan aksi nasional yang multikultural.
3. Meningkatkan peradaban negara yang berdaya saing dalam hubungan internasional. Keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat sipil, organisasi politik, pemerintah, bisnis, dan media semuanya memiliki peran dalam pendidikan karakter.

Menurut kementerian pendidikan nasional¹ Fungsi pendidikan karakter adalah sebagai berikut :

1. Fungsi pendidikan karakter yaitu sebagai meningkatkan potensi anak untuk berkembang menjadi manusia yang berperilaku baik: bagi siswa yang telah menunjukkan sikap dan tindakan yang mewakili budaya dan karakter negara
2. Peningkatan penguatan peran Potensi peserta didik yang bermartabat dikembangkan melalui pendidikan nasional.
3. Sebagai filter menghilangkan aspek budaya sendiri dan budaya lain yang tidak sesuai dengan prinsip dan ciri khas bangsa yang bermartabat. Menurut Kebijakan Nasional Pembangunan Karakter

¹ Kementerian Pendidikan Nasional, Pendidikan Karakter Teori dan Praktek, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. (2010) Hal 7

Bangsa, ada tiga tujuan pendidikan karakter., yaitu²:

1. Fungsi pembentukan dan pengembangan potensi.

Pembangunan bangsa adalah tentang membentuk & mengembangkan potensi manusia sesuai dengan falsafah hidup Pancasila, agar manusia Indonesia dapat berpikir dan bertindak dengan baik.

1. Perbaiki dan tingkatkan fungsionalitas. Pembangunan karakter bangsa peran keluarga, sistem pendidikan, masyarakat, dan pemerintah harus ditingkatkan & diperkuat untuk memaksimalkan potensi warga negara serta berpartisipasi & bertanggung jawab dalam menjadikan negara sebagai bangsa yang maju, mandiri, sejahtera, dan konstruktif. dari

2. Fungsi penyanging. Pembentukan karakter bangsa membantu menata budaya negara sendiri dan menyingkirkan peradaban bangsa lain yang tidak mencerminkan cita-cita budaya dan sifat angkuh negara tersebut.

Zubaedi berkata, pendidikan karakter memiliki tiga tujuan utama, yang dijelaskannya sebagai berikut::

1. Fungsi untuk pembentukan dan pengembangan potensi

Pendidikan karakter berfungsi untuk memungkinkan siswa mengembangkan kapasitas berpikirnya. Pendidikan karakter berfungsi untuk membantu siswa dalam mencapai potensi penuh mereka. berpikir baik, memiliki hati yang baik, &bertindak dengan baik. berhati baik, & berperilaku baik.

2. Fungsi untuk penguatan dan perbaikan

² Narwanti, Sri. Pendidikan karakter. Yogyakarta : Familia (2011) hal 18

Pendidikan karakter berupaya untuk meningkatkan dan mempertegas tanggung jawab dan keterlibatan keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, dan pemerintah dalam pengembangan potensi. warga negara.

3. Fungsi penyangring

Pendidikan karakter dapat membantu orang dalam mengatur budaya mereka sendiri dan menyingkirkan aspek budaya lain yang tidak sesuai dengan keyakinan dan cara hidup mereka sendiri.

Sebagaimana dijelaskan Salahudin dan Alkrienciehie, Bagi manusia, pendidikan karakter memiliki tujuan yang sangat bermanfaat. Fungsi pendidikan karakter adalah:

1. Membangun karakter - karakter yang mendasar
2. Dapat memperbaiki perilaku negatif dan memperkuat perilaku baik.
3. Membantu kemampuan menghilangkan budaya asing yang tidak menganut nilai-nilai Pancasila.

Menurut penjelasan dari berbagai perspektif di atas, pendidikan karakter berfungsi untuk membentuk & mengembangkan potensi. dasar seseorang untuk berperilaku baik, kemudian memperkuat dan meningkatkan potensi tersebut, kemudian mempertahankan nilai karakter yang baik. Perilaku yang tidak selaras dari nilai karakter yang diharapkan harus terjadi. Menghaluskan

Fungsi perencanaan

Fungsi perencanaan peserta didik yaitu adalah merencanakan segala bentuk perencanaan yang dilakukan untuk kedepannya dalam mendidik setiap peserta didik untuk meningkatkan

suatu karakter yang terdapat di dalam diri mereka agar kedepannya mereka bisa menjadi seseorang yang mempunyai jiwa karakter yang tinggi. Oleh karena itu setiap seorang guru dalam suatu lembaga pendidikan terdapat adanya suatu perencanaan dan fungsi dari perencanaan tersebut adalah untuk membuat suatu analisis lingkungan dan untuk peserta didik tersebut untuk melihat Bagaimana karakter pada masing-masing siswa dalam suatu lembaga pendidikan seperti yang kita ketahui karakter dalam setiap orang pasti berbeda-beda dan dengan adanya suatu perencanaan dalam pendidikan karakter ini kita bisa mengetahui karakter-karakter yang dimiliki oleh setiap pelajar & kita bisa membuat suatu perencanaan terkait karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik agar mereka bisa mempunyai karakter yang baik dan bermanfaat bagi masyarakat & juga bangsa.

Fungsi pengawasan

Seperti yang kita ketahui pada umumnya fungsi pengawasan adalah sebuah fungsi yang dipergunakan untuk melakukan suatu pengawasan langsung terhadap subjek yang ingin diawasi dan pada pendidikan karakter ini fungsi pengawasan sangat berguna bagi suatu pengawasan atau Penelitian yang dilakukan secara langsung untuk mengawasi setiap seluruh peserta didik yang ada dalam suatu lembaga pendidikan kita melihat bagaimana kemajuan dari pendidikan karakter yang dimiliki oleh setiap pelajar yang terdapat dalam suatu lembaga pendidikan jika masih terdapat seorang peserta didik yang karakter yang masih kurang atau dinilai masih buruk dari pengawasan tersebut itulah dibuat suatu pencatatan terhadap peserta didik yang karakternya masih belum terbilang baik

dan pada saat itulah seorang guru atau tenaga pendidik berkewajiban untuk mendidik seorang peserta didik itu menjadi lebih baik lagi sehingga menciptakan karakter yang lebih baik baik terhadap orang tua, masyarakat, bangsa dan negara.

Fungsi pengorganisasian

Fungsi pengorganisasian sebagaimana yang kita ketahui adalah untuk menempatkan setiap orang ke dalam bidang yang mereka kuasai dan dalam pengorganisasian dalam fungsi manajemen pendidikan karakter berfungsi sebagai menempatkan setiap seluruh peserta didik yang memiliki jiwa karakter yang berbeda-beda pasti ditempatkan pada suatu tempat yang berbeda juga untuk karakternya yang baik pasti seluruh peserta didik mempunyai karakter yang baik akan ditempatkan persamaan ke dalam tempat yang didalamnya terdapat peserta didik yang baik sedangkan untuk peserta didik yang memiliki jiwa karakter yang masih kurang akan ditempatkan di tempat yang bersamaan dengan peserta didik yang mempunyai karakter yang masih kurang hal ini terjadi dikarenakan agar adanya suatu penugasan dan memudahkan penugasan setiap tenaga pendidik untuk membentuk jiwa karakter terhadap peserta didik yang memiliki jiwa karakter yang masih kurang tersebut jadi seorang pendidik dapat membedakan bagian mana Yang peserta didiknya tersebut sudah memiliki jiwa karakter yang baik dan sebaliknya juga guru juga dapat mengetahui jiwa karakter peserta didik yang masih kurang sehingga guru bisa melakukan pelatihan terhadap siswa tersebut agar dapat membentuk jiwa karakter mereka dengan memberikan suatu edukasi atau bimbingan konseling terhadap diri

mereka sehingga terciptanya suatu karakter yang baik terhadap diri mereka.

Fungsi pengkoordinasian

Jadi fungsi pengkoordinasian dalam suatu manajemen pendidikan karakter dilakukan untuk melihat sejauh mana Pendidikan karakter yang telah diajarkan terhadap peserta didik tersebut Apakah pendidikan karakter yang dilakukan atau yang dilatih oleh setiap tenaga pendidik itu berjalan dengan lancar atau tidak jadi di dalam fungsi pengkoordinasian ini kita dapat lebih mudah dalam membantu dalam membentuk jiwa karakter terhadap seluruh peserta didik yang terdapat dalam setiap lembaga pendidikan di Indonesia jika pendidikan karakter tersebut berjalan dengan baik maka kita perlu mempertahankannya dan perlu meningkatkannya lagi dan sebaliknya jika Pendidikan karakter yang terdapat di Indonesia menurun maka kita harus bisa melakukan suatu evaluasi kembali terhadap pendidikan karakter tersebut agar bisa berguna bagi masyarakat dan negara dan menciptakan Pendidikan karakter yang baik bagi seluruh anak di Indonesia

2. Organisasi

Keberadaan suatu organisasi tentunya tidak terlepas dari suatu tujuan tertentu. Mereka terkait erat satu sama lain. Namun, tanpa keterlibatan Anda dan hubungan komponen pendukung lainnya, sulit untuk mencapai tujuan organisasi yang baik. Dimulai dengan perumusan tujuan & kepentingan, pemilihan pemimpin yang dapat memimpin organisasi, arah dan kepemimpinan organisasi, serta penilaian keberhasilan kepemimpinan organisasi..

Memimpin sebuah organisasi membutuhkan seorang pemimpin yang memiliki kompetensi, kredibilitas, dan

kinerja yang memadai untuk memaksimalkan tata kelola organisasi. Dimulai dengan memilah calon kepala organisasi, mempertimbangkan kemampuan manajemen mereka merupakan pertimbangan penting bagi suatu organisasi. Setelah memilih pemimpin yang baik, penting untuk mempertimbangkan bagaimana kohesi dan kohesi semua komponen & orang-orang yang terlibat dalam organisasi itu penting. organisasi. Mencapai tujuan organisasi. Solidaritas dan solidaritas tentunya menciptakan lingkungan kerja yang aman dan nyaman, sehingga memudahkan suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Organisasi tentu punya alasan bagus. Tentu saja, sebagai contoh sederhana dari sebuah organisasi keagamaan, tujuannya adalah untuk memastikan bahwa kesadaran dan praktik keagamaan umat beriman berhasil sehingga mereka dapat beribadah dengan tekun dan benar dan menerapkan konten agama mereka pada nilai-nilai mereka. . Kehidupan sehari-hari. Tentunya tujuan dari setiap lembaga pendidikan adalah untuk memudahkan kelancaran pelaksanaan proses pendidikan, agar peserta didik dapat menyerap ilmu secara utuh dan menggunakannya sesuai dengan kompetensi yang diperolehnya untuk memenuhi tuntutan hidup. Sebuah organisasi bisnis layak untuk memastikan bahwa transaksi yang terlibat berjalan tanpa hambatan dan bahwa semua elemen bisnis dapat melakukan tugas mereka secara disiplin, menghasilkan hasil bisnis terbaik dan, pada akhirnya, membawa kekayaan bagi perusahaan. ke pekerja dan keluarganya. Semua tujuan organisasi di atas adalah baik, tetapi tanpa dukungan organisasi yang baik, tujuan yang baik mudah ditumbangkan oleh kejahatan terorganisir. Oleh karena itu, organisasi

yang baik membawa kesuksesan. Namun, sebuah organisasi adalah organisasi yang baik jika sepenuhnya bekerja sama. Kolaborasi antar kelompok disiplin ilmu, dan kolaborasi antar individu, adalah demonstrasi dari setiap disiplin minat.

Terwujudnya suatu kerjasama yang Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti:

1. Kesadaran tentang bagaimana setiap orang yang mengganggu tujuan organisasi berhubungan dengan orang itu secara pribadi.
2. Mengenali fungsi dan kontribusi setiap orang terhadap pencapaian tujuan perusahaan.
3. Kesadaran akan keterbatasan setiap orang dalam melaksanakan tugas organisasi tertentu
4. Memahami nilai kerjasama antar pribadi dalam mencapai tujuan organisasi.
5. Menyadari berharganya suasana nyaman, aman dan harmonis dalam menjalankan tugas dan fungsinya guna mencapai tujuan organisasi.
6. Menciptakan lingkungan kerjasama yang baik dengan mengedepankan suasana yang hikmat, bertanggung jawab terhadap tugas, dengan persaingan yang sehat antara setiap orang yang terlibat dalam organisasi.
7. Kesadaran setiap individu yang meningkat akan tujuan organisasi berkontribusi pada kesuksesan dan kemakmuran kita bersama. Dengan pemikiran di atas, harapannya akan tercipta suasana organisasi yang kondusif

demikian mencapai tujuan tertentu. Suasana kondusif memungkinkan seluruh komponen yang melibatkan diri dalam organisasi dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan sempurna. Dengan memaksimalkan peran & fungsi yang ada di setiap komponen, tujuan bisnis secara otomatis tercapai secara efektif dan efisien.

Tujuan Sebuah Organisasi

Faktanya adalah bahwa dalam suatu organisasi merupakan harapan bahwa tujuan & kepentingan akan terpenuhi semaksimal mungkin.. Oleh karena itu, Tujuan organisasi harus dirumuskan dalam konsep yang jelas dan sederhana mungkin untuk memudahkan pemahaman oleh semua komponen & orang-orang yang melibatkan diri dalam organisasi.. Hal ini membuat lebih mudah bagi setiap individu untuk melakukan bagian mereka. bagus. Secara khusus,tujuan individu atau kelompok dalam bidang tertentu adalah contoh tujuan organisasi tingkat mikro. Tujuan organisasi tingkat makro adalah tujuan organisasi secara keseluruhan..**Tujuan Secara Mikro :**

1. Meningkatkan tergantung pada bakat, potensi setiap orang & kemampuannya.
2. Sebagai sarana untuk mengoptimalkan fungsi individu di area tertentu.
3. Ini adalah media kolaborasi dan hubungan peran yang harus diambil oleh setiap individu.
4. Menghilangkan sifat merugikan personal dengan motif pekerjaan yang harus dilakukan diri setiap orang

untuk berkembang.

5. Melatih individual dalam pandangan tentang peran dan tanggung jawab yang unik.

Tujuan Secara Makro :

1. Kemampuan untuk merumuskan kepentingan semua organisasi sehingga pekerjaannya dapat dilakukan secara optimal.
2. Menciptakan mekanisme kerja yang lancar bagi organisasi untuk mencapai tujuannya.
3. Mencapai kesejahteraan yang diharapkan jika organisasi itu ada.
4. Memenuhi harapan masyarakat terhadap peran organisasi.
5. Kinerja dan efektivitas organisasi dicapai melalui keterlibatan organisasi dalam menangani kebutuhan dan tujuan masyarakat.

Dengan adanya pandangan dari tujuan Sebagaimana diuraikan di atas, adanya suatu organisasi diharapkan dapat mendorong terwujudnya harapan dan keinginan masyarakat tertentu di wilayah tertentu, baik mikro maupun makro. Suatu organisasi dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya secara optimal apabila segala sesuatu yang berkaitan dengan keberadaannya dirancang dan diorganisir serta tata cara kerjanya telah dirancang sebelumnya.

METODE

1. Metode Penelitian

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik penulisan dengan metode penelitian kualitatif. Peneliti kemudian menggunakan metode observasi dan wawancara untuk memperoleh data., dan dokumentasi.

Selanjutnya dari pengumpulan data yang telah dikumpulkan oleh peneliti akan dilakukan strategi analisis data yang meliputi reduksi data, penyajian materi, dan pengambilan kesimpulan

Patisipan

Pada penelitian ini partisipan yang terpilih sebagai narasumber yaitu kepala desa, penasehat karang taruna, ketua karang taruna, anggota karang taruna, dan tokoh masyarakat yang akan diwawancarai mengenai Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Karang Taruna Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di Desa Galang Suka Kecamatan Galang.

2. Sumber Data

a. Obsrvasi

Pada pengambilan data dengan menggunakan teknik observasi yaitu peneliti melakukan observasi langsung dengan melakukan proses pengamatan terhadap lingkungan masyarakat di Desa Timbang Jaya dan melihat secara langsung bagaimana Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Karang Taruna Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di Desa Galang Suka Kecamatan Galang.

b. Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian kali ini yaitu wawancara secara tatap muka terhadap kepala desa, penasehat karang taruna, ketua karang taruna, anggota karang taruna, dan tokoh masyarakat. Pada proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti akan disampaikan beberapa pertanyaan terkait Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Organisasi Karang Taruna Dalam Mewujudkan Masyarakat Madani Di Desa Galang Suka

Kecamatan Galang. dalam memperoleh data penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian kali ini yaitu peneliti melakukan dokumentasi foto bersama narasumber dan juga melihat secara langsung dokumentasi yang berkaitan dengan hasil penelitian sehingga dapat menimbulkan kepercayaan terhadap para pembaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama ini tidak terdapat kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh masyarakat untuk membentuk pendidikan karakter terhadap masyarakat. Dengan adanya organisasi karang taruna kegiatan-kegiatan di desa Galang ini semakin bertambah khususnya terhadap kegiatan-kegiatan maupun pelatihan yang dapat membentuk pendidikan karakter di desa ini.

Di dalam organisasi karang taruna ini juga terdapat orang-orang yang sangat berpengalaman dalam membangun dan bekerja sama untuk meningkatkan pendidikan karakter di desa Galang.

Untuk masyarakat di desa Galang ini sudah dapat dikatakan sebagai masyarakat madani dikarenakan banyak dari masyarakat-masyarakat yang sudah sarjana. Akan tetapi walaupun sudah dikatakan sebagai masyarakat madani masih banyak dari mereka yang belum memperdulikan pendidikan karakter ataupun kemajuan yang terdapat di desa Galang ini sendiri dikarenakan mereka hanya mengejar untuk kepentingan pribadi. Sehingga dengan adanya hal ini Pendidikan karakter yang terdapat di desa Galang berkembang lebih lambat karena tidak adanya kesadaran dari masyarakat masyarakat di desa Galang ini sendiri.

Peran karang taruna dalam mewujudkan masyarakat madani di desa Galang suka yaitu dengan memberikan pelatihan-pelatihan terhadap masyarakat untuk meningkatkan pendidikan karakter khususnya di desa Galang suka ini Pembina karang taruna di desa Galang suka sangat mendukung untuk mewujudkan pemuda-pemuda Galang suka ini supaya bersatu antara Dusun 1 sampai Dusun 5 yang selama ini mungkin komunikasinya masih sangat kurang.

Program kerja yang sudah ada di Karang Taruna Galang suka yang dapat mewujudkan masyarakat madani di desa Galang suka yaitu dengan adanya pembinaan di sektor pertanian karena sebagian besar masyarakat memberdayakan yang udah ada satu pertanian seperti pepaya kelapa sawit dan lainnya ada di bidang olahraga seperti voli futsal dan lain-lain.

Manfaat dari pengadaan program kerja bagi anggota atau Pemuda karang taruna yaitu adanya manfaat sendiri di mana manfaat yang jelas bagi anggota ada penghasilan.

Sejarah karang taruna berdiri pada tahun 2018 dan mulai ada program-program yang dikembangkan. Program-program yang dibuat oleh karang taruna yaitu salah satunya adalah program-program pada saat perayaan 17 Agustus yang lalu mereka melakukan kegiatan-kegiatan dengan membagikan bibit-bibit sawit kepada masyarakat.

Dari program-program yang telah dibuat oleh karang Taruna pastinya terdapat suatu kekurangan ataupun hambatan dan salah satu hambatan tersebut yaitu komunikasi yang sangat kurang antara masyarakat satu dengan masyarakat lainnya.

Harapan dengan adanya organisasi Taruna ini dapat menjalin silaturahmi antar Pemuda maupun

pemudi Desa Galang suka, membuka wawasan dan pengalaman baru di bidang organisasi serta memajukan desa dan warganya.

Faktor pendukung berjalannya organisasi karang taruna yaitu pada seseorang Pemimpin yang memiliki jiwa kepemimpinan yang benar memiliki niat untuk keorganisasian sehingga anggota yakin bahwa kegiatan-kegiatan yang dibuat akan sukses dan berjalan dengan baik. Sedangkan faktor penghambatnya itu anggota masih banyak yang malu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat membangun pendidikan karakter di desa Galang suka.

Keadaan sosial budaya masyarakat desa Galang suka ini sangat baik dikarenakan komunikasi yang terjadi antar umat beragama di desa Galang suka ini terjalin dengan baik. Dengan adanya komunikasi yang baik antar masyarakatb dapat meningkatkan kerjasama yang baik dalam membangun pendidikan karakter di desa galang suka.

SIMPULAN

Organisasi karang taruna dalam membangun pendidikan karakter di desa Galang suka berjalan dengan sangat baik. Masyarakat sangat antusias dan mendukung baik kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh karang taruna dalam membentuk pendidikan karakter di desa Galang suka. Terdapat faktor pendukung dan juga penghambat dari proses berjalannya kegiatan yang dibuat oleh karang taruna di mana faktor pendukung yaitu dengan adanya dukungan langsung dari masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh organisasi karang taruna dalam meningkatkan pendidikan karakter di desa Galang suka. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu anggota yang masih memiliki malu untuk bersikap

lebih baik dalam menjalankan kegiatan-kegiatan yang dibuat oleh karang taruna tersebut untuk meningkatkan pendidikan karakter yang terdapat di desa Galang suka.

DAFTAR PUSTAKA

- Syaamil Al Quran*, Yayasan Penerjemah/Penafsir Al Quran Departemen Agama Republik Indonesia, Departemen Agama RI, 2007.
- Kumpulan Hadits Terpilih Shohih Bukhari*, Ust. Maftuh Ahnan Asy, Terbit Terang, Surabaya, 2003.
- Sosiologi Suatu Pengantar*, Soerjono Soekanto, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, Revisi 2006.
- Menjawab 165 Masalah*, M. Abdul Gaos Saefulloh Maslul, CV. Wahana Karya Grafika, 2006.
- Ringkasan Ihya Ulumiddin*, Imam Al Ghazali, Gitamedia Press, Surabaya, 2003